

**PENANAMAN NILAI KEJUJURAN PADA ANAK USIA DINI
MELALUI CHANNEL YOUTUBE NUSSA OFFICIAL :
EPISODE BELAJAR JUJUR"
(ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE)"**



Panji Maha Surya
211103010027
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI"
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER"
FAKULTAS DAKWAH"
2025"**

**PENANAMAN NILAI KEJUJURAN PADA ANAK USIA DINI
MELALUI CHANNEL YOUTUBE NUSSA OFFICIAL :
EPISODE BELAJAR JUJUR**
(ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE)

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri

Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Fakultas Dakwah

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**
Oleh:
J E ^{Panji Maha Surya} R
211103010027

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2025**

**PENANAMAN NILAI KEJUJURAN PADA ANAK USIA DINI
MELALUI CHANNEL YOUTUBE NUSSA OFFICIAL :
EPISODE BELAJAR JUJUR
(ANALISIS ISI SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

J Disetujui Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Muhamad Farhan".

Muhamad Farhan. M.I.Kom
NIP. 198808082025211004

**PENANAMAN NILAI KEJUJURAN PADA ANAK USIA DINI
MELALUI CHANNEL YOUTUBE NUSSA OFFICIAL :
EPISODE BELAJAR JUJUR
(ANALISIS ISI SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari: Kamis

Tanggal: 04 Desember 2025

Ketua Sidang

'Sim Penguji

Sekretaris

Dr. Uun Yusufa, M. A
NIP. 1980716201101104

Nasirudin Al Ahsani, M. Ag
NIP. 199002262019031006

Anggota:

1. Dr. H. Sofyan Hadi, M. Pd
 2. Muhammad Farhan. M. I. Kom.

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag

MOTTO

لَصَّافِيْنَ مَعَ وَكُفُّوْنَ وَاللَّهُ بَلَقُّوْنَ وَآهُوْنَ لَفِيْنَ بَلِّيْهُوْنَ ۖ

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar.¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Tafsir Kemenag RI (Resmi) At-Taubah ayat 119 : Arab, Latin, Terjemahan Al-Qur'an
<https://quran.kemenag.go.id>

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, petunjuk, dan kekuatan-Nya, penulis diberikan emudahan, kelancaran sehingga penelitian dengan bantuan doa orang dan dukungan teman teman seperjuangan skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Meskipun jauh dari kata sempura saya sebagai penulis ingin mempersembahkan skripsi kepada orang orang yang telah banyak memberi dukungan, hingga waktu yang tak terduga.

1. Kedua orang tua saya, Imron Rosidi dan Farah faradillah, banyak hal Mereka korbankan agar putranya anak pertamanya ini mampu menyelesaikan pendidikan Strata Tak hanya dorongan materi, semangat dan doa yang disemayamkan di setiap harinya, merekalah yang paling tepat agar penulis bisa menyelesaikan pendidikan ini tepat waktu
2. Kepada sahabat sahabat saya terutama Budianto Dan Muhammad Ilham Frimansyah yang memberikan saya support serta bantuan laptop dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini
3. Kepada saudara seperjuangan Prodi KPI, Fakultas Dakwah Tahun 2021 yang telah bersama sama berjuang dari awal saya menemouh pendidikan hingga saat ini.
4. saya sangat berterima kasih juga kepada seluruh rekan – rekan atas motivasi serta inspirasi yang mereka berikan

J E M B E R

KATA PENGANTAR

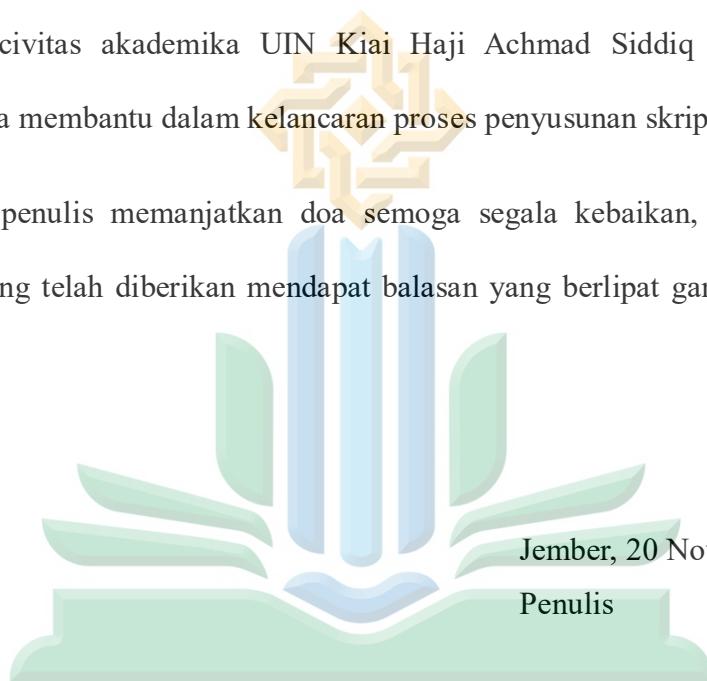
Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, serta petunjuknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya akademik ini dalam bentuk Skripsi Saya dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Skripsi dengan berjudul “Penanaman Nilai Kejujuran Pada Anak Usia Dini Melalui Channel Youtube Nussa Official : Episode Belajar Jujur (Analisis isi Semiotika Ferdinand De Saussure)” Ini merupakan sebuah usaha yang panjang dan penuh kegihan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna dan masih memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengaharapkan kritik dan saran yang membangun dari para mebaca demi penyempurnaan skripsi ini di masa mendatang. Keberhasilan penyusun skripsi ii tidak lepas dari dukungan dan antuan banyak pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu berkomitmen dalam meningkatkan mutu penelitian ilmiah di kampus tercinta ini.
2. Bapak Prof.Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah memberikan kemudahan dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi.
3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang turut melancarkan proses persetujuan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Muhammad Farhan, M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, serta masukan berharga dalam setiap tahapan penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Dakwah yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
6. Seluruh civitas akademika UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang senantiasa membantu dalam kelancaran proses penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis memanjatkan doa semoga segala kebaikan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Panji Maha Surya
211103010027
J E M B E R

ABSTRAK

Panji maha Surya, 2025 : Penanaman Nilai Kejujuran Pada Anak Usia Dini Melalui Channel Nussa Official : Episode Belajar Jujur (analisis isi Semiotika Ferdinand De Saussure)

Kata Kunci: Kejujuran, Anak Usia Dini, Semiotika Ferdinand de Saussure, Nussa Official, Konten.

Perkembangan teknologi digital memberikan dampak signifikan terhadap dunia pendidikan. Media berbasis animasi seperti *Nussa Official* menjadi salah satu sarana alternatif yang menarik, edukatif, dan dekat dengan dunia anak. Episode “Belajar Jujur” dipilih sebagai objek penelitian karena secara eksplisit menampilkan pendidikan karakter Islami, terutama nilai kejujuran yang merupakan fondasi utama akhlak dan sangat penting ditanamkan sejak masa *golden age*.

Skripsi ini mengganggat fokus penelitian : (1) bagaimana penyampaian nilai kejujuran dalam episode “Belajar Jujur” pada channel *Nussa Official*, dan (2) bagaimana penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) nilai kejujuran ditampilkan melalui analisis isi semiotika Ferdinand de Saussure. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengelompokkan penanda (tanda visual, audio, teks, gestur) serta petanda (makna moral, pesan kejujuran, nilai Islam) yang terkandung di dalamnya.

Metode analisis isi kualitatif dengan teori semiotika Ferdinand De Saussure digunakan dalam penelitian ini. Yang memfokuskan pada hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dengan teknik dokumentasi terhadap adegan, dialog, dan simbol visual dalam episode tersebut.

Penelitian ini mengungkapkan Mekanisme hubungan penanda dan petanda dalam video ini berhasil mengonstruksi makna bahwa kejujuran merupakan nilai penting yang membawa ketenangan, kepercayaan, dan keberkahan dalam kehidupan sehari-hari bahwa media digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan karakter Islam apabila dirancang dengan tepat dan sesuai kebutuhan perkembangan anak.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
B. Lokasi Penelitian	25
C. Subyek Penelitian.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Analisis Data	27

F. Keabsahan Data.....	29
G. Tahap-tahap Penelitian.....	30
BAB VI PEMBAHASA	35
A.Gambaran Objek Penelitian	35
B.Penyajian data dan analisis	48
C.Pembahasan Temuan.....	51
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	15
Tabel 2.2	33
Tabel 2.3	50



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	19
Gambar 4.2	34
Gambar 4.3	36
Gambar 4.4	37
Gambar 4.5	38
Gambar 4.6	39
Gambar 4.7	40
Gambar 4.8	41
Gambar 4.9	42
Gambar 4.10	43
Gambar 4.11	45
Gambar 4.12	47

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Nussa Official adalah sebuah channel YouTube yang menyajikan serial animasi Islami bertema pendidikan karakter untuk anak-anak. Salah satu episodenya, *Belajar Jujur*, menampilkan nilai kejujuran melalui cerita yang sederhana, visual menarik, dan tokoh-tokoh anak yang mudah diidentifikasi oleh penonton usia dini. Channel ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media dakwah modern yang menyisipkan nilai-nilai kejujuran seperti tanggung jawab, dan cinta kepada Allah dan Rasul. Seiring berkembangnya era digital, Nussa Official menjadi salah satu contoh media edukatif yang efektif dalam menanamkan kejujuran Islam kepada generasi muda melalui pendekatan yang sesuai dengan dunia anak-anak. Penanaman nilai kejujuran pada anak usia dini merupakan fondasi krusial dalam membentuk karakter, dan kepribadian mereka di masa depan nanti .Periode emas ini, yang umumnya mencakup usia 2 hingga 6 tahun, adalah penting untuk membentuk pola perilaku dan kebiasaan yang akan menjadi karakter masa depan².

Penanaman nilai kejujuran pada sejak usia dini memiliki urgensi yang tinggi karena pada fase ini, anak sangat peka, mudah menerima informasi, dan meniru perilaku orang di sekitarnya. Oleh karena itu, pengenalan nilai-nilai Islam harus

² Pardomuan, S. Dkk. (2024). “Perkembangan Anak Masa Usia Dini 2–6 Tahun.” *Nunchi: Islamic Parenting Journal*

dimulai sedini mungkin agar menjadi dasar dalam pembentukan karakter anak sebagai insan yang beriman, bertakwa, dan berakhhlak mulia. Nilai kejujuran adalah sikap dan perilaku untuk mengatakan dan melakukan sesuatu sesuai dengan kebenaran dan kenyataan, tanpa adanya kebohongan, penipuan, atau penyembunyian fakta. Jujur berarti memiliki keselarasan antara apa yang ada di dalam hati, pikiran, perkataan, dan perbuatan.. Di dalam qur'an surah Surah Maryam Ayat 50

صَدْقَةٌ إِعْوَادُ وَبَيْنَ الْمُمْلِكَاتِ مِنْ رَحْمَتِنَا وَجَنَاحَنَا الْمُمْلِكَاتِ

Artinya: “ Kami anugerahkan kepada mereka sebagian dari rahmat Kami dan Kami jadikan mereka mereka buah tutur yang baik lagi mulia.

(Qs. Maryam:50)³

Dalam ayat ini Surah Maryam Ayat 50 memberikan nasihat kepada anaknya untuk tidak menyekutukan Allah, mendirikan salat, bersabar, dan berlaku santun merupakan contoh penanaman nilai keislaman dalam keluarga. Ayat ini dipakai sebagai dasar normatif bahwa edukasi nilai-nilai tauhid dan akhlak mulia seperti kejujuran harus diberikan sejak anak masih kecil melalui bimbingan orang tua⁴. Sebagai dasar teoritis bahwa animasi seperti *Episode Belajar Jujur* harus mampu menyampaikan nilai-nilai tersebut secara simbolik dan naratif kepada audiens anak⁵.

³ <https://tirto.id/dalil-ayat-al-quran-tentang-kejujuran-dan-penjelasannya-gkU8>.

⁴ Ika Sukmawati E. Rahayu, *Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga (Analisis QS Luqman 12–19)*, Skripsi UIN Purwokerto

⁵ Ridwan, “Hadis Tentang Kejujuran Sebagai Spirit Untuk Generasi Milenial,” *Gunung Djati Conference Series*, Vol. 8, 2022, Hlm 10–15 No. 4721

Nilai kejujuran pada anak ini mencakup keyakinan (akidah), ibadah, akhlak, serta muamalah yang mencerminkan hubungan manusia dengan Allah (hablumminallah), dengan sesama manusia (hablumminannas), dan dengan alam semesta. Penanaman nilai kejujuran pada anak usia dini membentuk karakter yang memiliki dasar keimanan yang kuat dan karakter islami. dalam menanamkan nilai kejujuran kepada anak usia dini dengan keteladanan oleh karena itu, orang tua dan pendidik harus menjadi teladan dalam berperilaku jujur sebagai contoh untuk anak usia dini, konsisten penanaman nilai kejujuran pada anak usia dini harus dilakukan secara terus menerus dan bersifat menyenangkan untuk anak usia dini, penuh kasih sayang yang harus di tanamkan dengan pendekatan yang lembut, penuh cinta dan jauh dari yang namanya kekerasan pada anak usia dini dan juga melibatkan lingkungan rumah, sekolah, masyarakat agar anak usia dini ini bisa di ajarkan menanamkan nilai keislaman seperti kejujuran, mengenalkan anak kepada allah SWT sebagai tuhan yang maha esa, mengenalkan nabi muhammad SAW sebagai utusan allah dan juga mengenalkan rukun iman secara sederhana. selain nilai kejujuran, anak juga di ajarkan ibadah seperti sholat 5 waktu berjamaah dengan keluarga, rukun iman, doa sebelum makan.

Nilai nilai akhlak juga perlu untuk perkembangan anak umur usia dini mengajarkan kejujuran, berkata baik, sopan santun kepada orang tua, guru dan orang yang lebih tua. penanaman nilai keislaman di usia dini merupakan proses fundamental dalam membentuk pribadi muslim yang berakhhlak mulia kepada anak. Nilai kejujuran dalam islam pada anak usia dini sebagai fondasi akhlak

mulia bagi anak usia dini. Rassullah SAW juga mencotohkan kejujuran dalam setiap aspek kehidupannya, bahkan sebelum beliau diangkat menjadi seorang nabi. Penanaman nilai kejujuran sejak dini sangat penting membentuk karakter yang kuat kejujuran menumbuhkan rasa percaya diri dan harga diri yang sehat. Mencegah sifat perilaku negatif kebiasaan berbohong muncul sebagai respons terhadap rasa takut akan hukuman. Dengan menanamkan nilai kejujuran pada anak usia dini untuk bertanggung jawab atas perbuatan mereka dan menghadapi konsekuensinya dengan lapang dada. Anak usia dini di ajarkan kesadaran nilai nilai agama seperti belajar jujur bagian ketaatan kepada allah SWT dan rasulnya. Anak anak usia dini berikan penyampaian kisah kisah islami yang menonjolkan nilai kejujuran, seperti kisah nabi muhammad SAW yang selalu jujur dalam berdangan dan kisah para sahabat. Banyak cara dapat digunakan sebagai media untuk mendidik anak sejak dini salah satunya dengan dengan berikan tontonan nussa official di platform youtube. channel nussa official juga sudah di kenal di dunia orang tua karena menyediakan konten konten yang mengandung nilai nilai ke islaman. Nussa official hadir sebagai salah satu akun channel yang memiliki 11,2 juta subscriber⁶. Menawarkan konten animasi yang sarat dengan pesan pesan keislaman yang mudah di pahami dan di contoh oleh anak anak dalam kehidupan sehari hari. Karakter yang menggemaskan menarik perhatian untuk anak anak dan membuat betah menonton. Awal dari aspek visual ini membantu dalam menyampaikan pesan secara lebih efektif dan mudah di ingat. Penggunaan musik dan lagu lagu yang ceria dan mengandung

⁶ <https://www.youtube.com/@NussaOfficialSeries>.

lirik lirik postif tentang nilai nilai ke islaman juga menjadi daya tarik tersendiri dan mudah di ingat. Kerena anak anak cenderung lebih mudah mengigat informasi yang melalui melodi dan ritme⁷. Dalam penyebaran dakwah kini dapat dilakukan dengan berbagai cara dan menggunakan media seperti platform youtube untuk anak usia dini berikan tontonan nussa dan rara yang menceritakan kesaharian nussa dan rara. Seperti episode belajar jujur untuk mengembangkan anak usia dini bisa belajar jujur .dengan ritme pembelajaran dalam animasi anak usia dini mudah mencerna konten konten islami yang ada di dalamnya dengan di kemas yang mengandung dakwah seperti belajar jujur yang di ajarkan oleh nabi muhammad SAW dan para sahabat sahabatnya. Film animasi asli indonesia yang di produksi The Little Giantz (TLG) ini telah di dukung sepenuhnya oleh sejumlah ustad serta para aktor muda seperti felix siauw, mario irwansyah, dan para khalayak media. Tontonan juga dapat mempengaruhi perilaku terhadap sikap dan perilaku penonton termasuk tokoh yang berperan di dalamnya . maka dari itu penulis ingin melihat bagaimana keteladanan tokoh dalam serial nussa official ini.

Analisis Ferdinand de Saussure menjadi pendekatan yang relevan, karena memfokuskan pada relasi antara penanda (signifier) dan petanda (signified) dalam membentuk makna. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengungkap bagaimana elemen-elemen visual dan verbal dalam episode *Belajar Jujur* menciptakan konstruksi makna tentang nilai kejujuran menurut perspektif

⁷ Langga, f . , Ahmad , H ., & Mansoor, A. (2002). Serial web animasi sebagai Pendidikan islam pada anak. <https://doi.org/10.21070/halaqa/v4i2.982>.

Islam⁸. Dengan mengkaji isi tayangan melalui pendekatan semiotika analisis isi , penelitian ini tidak hanya menganalisis pesan yang tampak secara eksplisit, tetapi juga menyelami makna-makna implisit yang tersembunyi di balik simbol-simbol tertentu. Pendekatan ini penting untuk mengetahui efektivitas media dalam menyampaikan pesan konten youtube “nussa official” yang tidak sekadar informatif, tetapi juga menyentuh ranah emosional dan nilai-nilai moral anak.

B. Rumusan Masalah

Menganalisis isi konten pada penanaman nilai-nilai keislaman dalam konten nussa official pada episode nilai kejujuran, kepada anak usia dini melalui media digital youtube episode belajar jujur pada channel youtube nussa official sebagai berikut :

1. Bagaimana isi pesan nilai kejujuran pada anak yang terdapat dalam episode *Belajar Jujur di Channel YouTube Nussa Official?*
2. Apa penanda dan pertanda pesan nilai kejujuran pada anak dalam episode *Belajar Jujur* ditinjau metode semiotika analisis isi ferdinand de saussure?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian yang telah dikemukakan pada sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis bagaimana penyampaian nilai kejujuran dalam konten youtube nussa *episode belajar jujur* sebagai dakwah yang untuk kepada

⁸ Rizal Dj. Kasim, Zainuddin Soga, Alivia Hertika Mamonto, Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Terhadap Nilai – Nilai Da’wah Pada Film Nussa Dan Rara (Institut Agama Islam Negeri Manado, 2022, No 2, Vol 12)

anak usia dini setelah menonton nussa official youtube episode "Belajar Jujur"

2. Pesan yang di sampaikan nussa dan rara yang digunakan dalam episode "belajar jujur " untuk membentuk karakter jujur pada anak usia dini setelah menonton konten nussa dan rara di youtube bagian episode "belajar jujur"

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan di berikan setelah selesai melakukan penelitian. manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistik.⁹

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan khazanah bacaan dan keilmuan baru dalam ruang lingkup komunikasi dan penyiaran islam, terutama dalam kajian media massa yang mencoba mengkaji tentang animasi anak di youtube. Penelitian ini juga sebagai acuan pihak – pihak yang terlibat dalam penyelesaian kasus serupa terkait film animasi islami. penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang pendekatan pendidikan islam yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, terutama dalam konteks penggunaan media digital sebagai sarana pembelajaran non formal. Penelitian ini juga memberikan pada pemanfaatan media audiovisual, khususnya "nussa official" sebagai channel edukasi,

⁹ Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah" (Jember: UIN Kiai Haji Achamad Siddiq Jember 2024), hal 46.

dalam menanamkan nilai nilai islam contohnya episode belajar jujur . Dengan penelitian ini dapat memperkuat teori tentang peran media visual dalam menyampaikan pesan moral dan keagamaan secara efektif kepada anak - anak.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi landasan awal bagi studi - studi selanjutnya yang ingin mengkaji pengaruh media digital terhadap pendidikan anak usia dini, khususnya dalam dimensi keagamaan dan moral. Melalui tontonan nussa official episode belajar jujur nussa official banyak di gunakan oleh orang tua di jaman era digital ini untuk kepada anak anak yang di umur usia dini.

b. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini memberikan wawasan bagi berbagai pihak yang terlibat dalam aktifitas dakwah bagi orang tua yang ingin meberikan edukasi tontonan edukasi balajar jujur pada anak yang berumur usia dini. Bagi pendidik atau guru paud pendidik bisa memberikan tontonan edukasi atau ajaran islam pada anak usia dini melalui channel youtube “nussa official”. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi pengelola media sosial dan pembuat kebijakan terkait regulasi konten digital. Dengan adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran dakwah digital dalam membangun nilai-nilai kejujuran dari konten tersebut. diharapkan ada dukungan lebih lanjut

terhadap konten-konten “nussa official” yang mengedepankan nilai-nilai ajaran islam bagi anak , baik dalam bentuk kebijakan channel maupun dalam edukasi kepada pengguna media digital.

c. manfaat bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dalam program studi komunikasi dan penyiaran islam. strategi pembelajaran yang sangat relevan dengan era digital.memberikan wawasan kepada lembaga pendidikan tentang bagaimana memanfaatkan platform digital populer seperti YouTube dan channel “nussa official” dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini, sesuai dengan perkembangan zaman. penelitian dapat memberikan gambaran mengenai seberapa efektif media visual dan audio dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman kepada anak-anak, yang dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan strategi pembelajaran di masa depan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan tentang pengertian dari istilah-istilah yang penting yang menjadi titik perhatian dari peneliti di dalam judul dari penelitian. Adapun tujuannya adalah untuk menghindari kesalah pahaman terhadap arti istilah-istilah tertentu sebagaimana yang dimaksudkan peneliti.¹⁰

1. Penanaman Nilai Kejujuran Pada Anak

Penanaman dalam konteks ini merujuk pada proses menyampaikan, mengenalkan, dan menumbuhkan suatu nilai atau sikap secara terus-menerus hingga menjadi kebiasaan atau karakter. Dalam hal ini, penanaman nilai mengacu pada upaya menghadirkan dan membiasakan nilai kejujuran sebagai bagian dari nilai kejujuran kepada anak usia dini melalui media digital.¹¹ Nilai kejujuran yang umum ditanamkan mencakup nilai keimanan (tauhid), ibadah (shalat, doa, membaca Al-Qur'an), serta akhlak karimah seperti jujur, amanah, dan hormat kepada orang tua. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan melalui pengajaran langsung, namun juga melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.¹² Media digital juga turut menjadi sarana baru dalam penanaman nilai keislaman kejujuran pada anak. Animasi Islam seperti *Nussa* menjadi contoh media dakwah yang efektif karena mampu menggabungkan aspek hiburan dan pendidikan. Tayangan seperti episode *Belajar Jujur* dari Channel YouTube *Nussa*

¹⁰ Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah" (Jember: UIN Kiai Haji Achamad Siddiq Jember , 2024), hal 46

¹¹ Eti Nurhayati, Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Bagi Anak Usia Dini, Ra Al-Ishlah Bobos – Cirebon.Laporan Penelitian

¹² Saputra, Deni. (2019). "Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Bagi Anak Usia Dini di RA Al-Ishlah," *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 1, No. 2.

Official menghadirkan nilai keislaman dengan visual dan narasi yang mudah dipahami anak-anak. Penggunaan media seperti ini menunjukkan bahwa penanaman nilai Islam kini tidak hanya mengandalkan pendidikan formal, namun juga melalui media yang relevan dengan perkembangan zaman.¹³

2. Akun Youtube Nussa Official

Channel YouTube *Nussa Official* merupakan platform animasi edukatif Islami yang diproduksi oleh studio animasi Indonesia, The Little Giantz dan 4Stripe Productions. Diluncurkan pada 25 Oktober 2018, channel ini menghadirkan serial animasi *Nussa* yang mengisahkan kehidupan sehari-hari Nussa, seorang anak laki-laki berusia 9 tahun dengan kaki prostetik, bersama adiknya Rarra dan kucing peliharaan mereka, Anta. Setiap episode dirancang untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedulian sosial dengan cara yang ringan dan mudah dipahami oleh anak-anak. Dengan durasi sekitar 4 menit per episode, serial ini berhasil menarik perhatian penonton anak-anak dan keluarga di Indonesia.¹⁴

Nussa Official telah mencapai lebih dari 11 juta pelanggan dan lebih dari 3,8 miliar penayangan. Popularitasnya tidak hanya terbatas di platform digital, serial ini juga ditayangkan di stasiun televisi nasional seperti NET TV, Indosiar, dan Trans TV, serta di jaringan internasional seperti Astro

¹³ Mutmainnah, N. (2022). “Dakwah Digital dalam Serial Animasi Anak Muslim,” *Al-Mudarris: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1.

¹⁴ Widya Dhea Aqtari & Nursapia Harahap, “An Analysis of Children’s Communication Education on the YouTube Series of Nussa and Rarra,” *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Vol. 22, No. 1, Juni 2023, hlm. 11–20

Ceria di Malaysia. Pada tahun 2021, *Nussa* diadaptasi menjadi film layar lebar yang dirilis di bioskop Indonesia. Channel ini telah menjadi contoh sukses dalam menggabungkan hiburan dan pendidikan, serta memainkan peran penting dalam penyebaran nilai-nilai keislaman kepada generasi muda melalui media digital.¹⁵

3. Episode “ Belajar Jujur “

Episode “Belajar Jujur” merupakan salah satu konten dalam kanal Nussa Official yang secara khusus menyampaikan pesan tentang pentingnya sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Episode ini mengemas konflik sederhana, percakapan antar tokoh, serta visual simbolik yang membantu anak menangkap makna kejujuran secara konkret dan emosional. Melalui analisis isi, episode ini dapat dipahami sebagai media yang memuat pesan moral Islam untuk membentuk karakter anak usia dini¹⁶

4. Analisis isi

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif (*descriptive research*) dan sementara peneliti hanya memantau, mengamati, dan mencatat ketika menganalisis konten nusa dan rara, penulis menggunakan teknik simak dan cata. analisis perlu melakukan beberapa tahap untuk menganalisis episode Nussa Belajar jujur di channel youtube nussa official yaitu (1) menonton film animasi nussa dan rara episode

¹⁵ R. Hayati, “Transmisi dan Transformasi Dakwah: Sebuah Kajian Living Hadis dalam Channel YouTube Nussa Official,” *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 13, No. 1, 2020, hlm. 165.

¹⁶ Rini Anggraeni, “Pemanfaatan Media YouTube sebagai Sarana Pembelajaran Nilai Moral Anak,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4 No. 1, 2020.

belajar jujur , (2) menganalisis nilai karakter nusa dan rara di dalam konten keseharian (3) menyimpulkan hasil analisis karakter pada anak usia dini dalam animasi nussa dan rara.¹⁷

5. Semiotika Ferdinand De Saussure

Semiotika Ferdinand de Saussure merupakan teori mendasar dalam ilmu komunikasi yang menekankan bahwa makna dibangun melalui hubungan *dwiadik* antara dua komponen utama, yaitu penanda (signifier) dan Petanda (signified) Penanda merupakan bentuk fisik tanda seperti gambar, kata, suara, atau gestur, sedangkan petanda adalah ah konsep atau makna yang melatarinya. Saussure mempertegas sifat *arbitrer* hubungan antara penanda dan petanda artinya tidak ada hubungan alamiah antara bentuk dengan makna, melainkan terbentuk melalui konvensi sosial¹⁸

Dalam konteks media visual dan dakwah digital, pendekatan ini sangat relevan. Misalnya, dalam analisis konten visual seperti sampul majalah digital Tempo, metode semiotika Saussure digunakan untuk menyingkap bagaimana simbol-simbol visual (penanda) memunculkan makna sosial atau politis tertentu (petanda)¹⁹. Secara serupa, penelitian terhadap visual konten nussa official episode belajar jujur menunjukkan bagaimana tanda visual pada media dakwah (seperti pesan moral yang

¹⁷ Latifah, Mamluantun Ni 'mah, ivonne Hafidatil Kiromi (2022). *Journal Buah hati*. Vol. 9 (2) PP. 109-117

¹⁸ Arga Dayu & Syadli, "Memahami Konsep Semiotika Ferdinand de Saussure dalam Komunikasi," *LANTERA: Jurnal Komunikasi*, Vol. 1 No. 2 (2023), hlm. 153.

¹⁹ Alma Triayuna Maitsa Nazhmi, "Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure pada Ilustrasi Majalah Tempo," *ANNABA: Jurnal Ilmu Jurnalistik*, Vol. 8 No. 1 (2023), hlm. 89

berada di scene akhir konten nussa official) menyampaikan pesan kejujuran dan ajaran Islam secara efektif melalui konstruksi penanda–petanda²⁰

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencatatumkan berbagai hasil penelitian terdahulu 5 tahun terakhir terkait dengan penelitian yang hendak di lakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, laporan penelitian, artikel jurnal ilmiah).²¹

penelitian terdahulu memiliki fungsi untuk menghindari pengulangan penelitian yang sama dan sebagai dasar dalam menyusun kerangka berpikir serta menyusun hipotesis atau rumusan masalah.²² Penelitian terdahulu juga berperan dalam menunjukkan posisi penelitian baru terhadap studi sebelumnya, baik dari segi pendekatan, objek, teori, maupun metode yang digunakan.²³

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁰ Penelitian tentang Analisis Semiotika di Masjid An-Nuur, *Intercode: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 3 No. 2 (2023), hlm. 120–127

²¹ Tim Penyusun, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”, (Jember: UIN Kiai Haji Achamid Siddiq Jember , 2024), hal 46

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 62.

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 90.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Kevin Metria Nanda (UIN SUSKA Riau KPI skripsi 2023) Analisis Semiotika Nilai-Nilai Keislaman pada Film Animasi Rara di Channel Nussa Official YouTube	-Sama-sama menggunakan media YouTube Nussa Official - Fokus pada nilai-nilai keislaman - Sama-sama media animasi dakwah	Fokus pada tokoh Rara, bukan Nussa -Menggunakan analisis semiotika, bukan studi nilai kejujuran spesifik
2	Thorik Aziz (IAIN Madura KPI Jurnal 2022) Pemberdayaan Media YouTube “Nussa Official” sebagai Sarana Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak	-Sama-sama pakai media YouTube - Bahas nilai moral dan agama pada anak - Sangat relevan dengan komunikasi dakwah digital	-Bahas secara umum, tidak episode tertentu -Fokus pada pemberdayaan media, bukan isi konten
3	Tania Rosania dkk (Universitas Riau Indonesia Pendidikan Guru Anak Usia Dini Jurnal Pendidikan 2021) Analisis Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Serial Kartun Nussa Untuk Anak Usia 5-6 Tahun	-Membahas serial Nussa - Menargetkan anak usia dini (5-6 tahun)	-Bukan fokus pada nilai kejujuran secara spesifik -Serial keseluruhan, bukan satu episode
4	Diana Eka Widya Sari & Muhammad Abdullah Darraz, (Universitas Muhammadiyah prof. DR. Hamka Jakarta Indonesia Journal of Education Research 2023) Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Nussa dan Rara Serta Relevansinya terhadap Pendidikan Anak	-Membahas animasi Nussa dan Rara -Tema: nilai moral/akhlak anak	-Tidak spesifik untuk usia dini “0-6 tahun” -Tidak dibatasi pada episode “Belajar Jujur”

NO	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
5	Siti Aisyah (UIN Jakarta – KPI Skripsi 2021) Peran Animasi Nussa dalam Membentuk Karakter Islami Anak Usia Dini (Studi Analisis Isi di Channel YouTube Nussa Official)	- Fokus animasi Nussa di YouTube - Bahas karakter Islami anak usia dini - Relevan dengan komunikasi Islam berbasis media	- Membahas keseluruhan isi, bukan satu nilai (jujur) - Tidak spesifik pada satu episode

Berdasarkan hasil kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu yang relevan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki sejumlah kelebihan yang membedakan secara signifikan. Penelitian ini secara khusus mengkaji nilai kejujuran sebagai bagian dari nilai – nilai keislaman, yang merupakan akhlak utama dalam islam. Hal ini juga memberikan penelitian terdahulu yang cenderung secara umum. Objek kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah episode tertentu, yakni “belajar jujur” dari channel youtube nussa official. Fokus ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap isi pesan, media visual, dan penyampaian nilai dakwah dan relevan untuk anak usia dini. Antara isi pesan dan media visual juga mengkaji isi pesan dakwah, penelitian ini juga memperhatikan bagaimana nilai kejujuran disampaikan secara visual dan naratif melalui media animasi dan menunjukan pemahaman mendalam terhadap metode penyiaran pesan dalam kontek relevan .

B. Kajian Teori

Setiap penelitian memerlukan kajian teori yang berguna untuk analisis dan landasan teori dalam penelitian yang dilakukan, berikut kajian teori penelitian tersebut yang digunakan untuk penelitian ini:

1. Semiotika Analisis Isi Ferdinand De Saussure

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda (*sign*), fungsi tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Sesuatu yang dapat di amati atau dibuat teramati dapat di sebut tanda. Karena itu, tanda tidaklah terbatas pada benda dan bahasa. Adanya peristiwa, tidak adanya peristiwa, struktur yang ditemukan serta suatu kebiasaan, semua ini dapat disebut benda. Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, makna (*meaning*) ialah hubungan antara suatu objek atau idea dan suatu tanda. Semiotik lain dari semiotik adalah upaya untuk mengkaji dan menafsirkan yang berorientasi pada fungsi tanda – tanda dalam bacaan yang hendak ditafsirkan. Tujuan dari semiotik sendiri ada untuk memahami secara umum maupun secara mendalam.

J E M B E R

Eksistensi semiotika ferdinand de saussure adalah relasi antara penanda dan pertanda berdasarkan konvensi, biasa disebut dengan signifikasi. Semiotika signifikasi adalah sistem tanda yang berdasarkan aturan atau konvensi tertentu. kesepakatan sosial diperlukan untuk dapat memaknai tanda tersebut. Semiotika, sebagaimana yang dijelaskan oleh Saussure adalah ilmu yang mempelajari peran tanda sebagai bagian dari

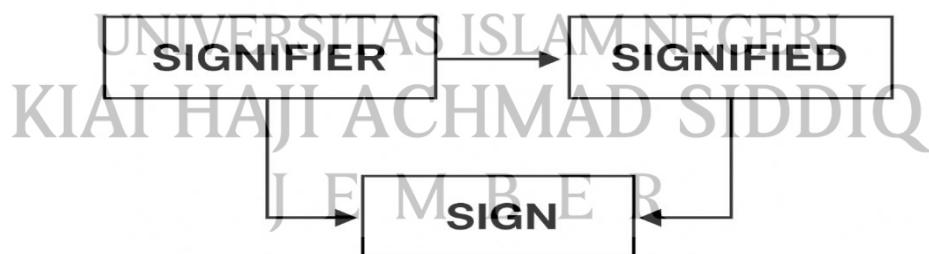
kehidupan sosial. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari struktur, jenis, tipologi, serta relasi-relasi tanda dalam penggunaannya di dalam masyarakat. Oleh sebab itu, semiotika mempelajari relasi antara komponen-komponen tersebut dengan masyarakat penggunanya.²⁴ Dalam perpektif komunikasi dan penyiaran islam (KPI), semiotika analisis isi menjadi pendekatan penting untuk menganalisis pesan dakwah dan nilai nilai keislaman yang di sampaikan melalui berbagai media modern, termasuk media audiovisual seperti youtube. Media alat penyiaran nilai, dan tanda tanda visual, verbal, dan simbolik yang muncul dalam konten media dapat di kaji maknanya secara mendalam. Analisis isi semiotika Saussure berpendapat bahwa tanda adalah kesatuan dari sebuah bentuk atau penanda (signifier) dengan sebuah ide atau petanda (signified). Contohnya seperti signifier penanda merupakan bentuk fisik nyata dari tanda seperti gambar, suara, tulisan, atau ekspresi tokoh dalam video. Untuk contoh bagian dari signified petanda makna yang tergambar dalam pikiran setelah melihat penanda tersebut. Misalnya ekspresi malu nussa sebagai penanda rasa bersalah, yang merupakan bentuk mimik muka yang kemerahan karena tidak jujur. Penelitian ini teori, analisis isi semiotika digunakan untuk menganalisis video animasi nussa official, khusus nya “belajar jujur”. Tokoh animasi, dialog, warna, ekspresi, serta musik latar yang tanda-tanda membawa pesan nilai dakwah keislaman di dalam konten nussa official.

²⁴ Rizal Dj.Kasim, Zainuddin Soga, Alivia Heratika Mamonto, Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure Terhadap Nilai Nilai Da' Wah Pada Film Nussa Dan Rara (Institut Agama Islam Negeri Manado, 2022, No 2 , Vol 12, Hal 203).

Kedua unsur tersebut tidak dapat dipisahkan. Suatu penanda tanpa petanda tidak berarti apa, karena itulah tidak bisa disebut tanda. Sebaliknya suatu petanda tidak mungkin disampaikan tanpa penanda, karena petanda atau yang ditandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan suatu faktor proses komunikasi, pemaknaan pesan atau simbol.²⁵

Ini adalah bagan strukturalis semiotika Ferdinand de Saussure untuk analisis isi *Nussa Official episode “Belajar Jujur”*.

- Signifier (penanda): contoh “angka 100 pada kertas ujian”.
- Signified (petanda): makna yang ditunjukkan, yaitu “muka abdul panik saat nussa bertanya ”.
- Hubungan keduanya menghasilkan Sign (tanda) yang bermakna bahwa nilai tidak akan berarti tanpa kejujuran.



Gambar 4.1
Anlisis Semiotika Ferdinand De Saussure

²⁵ Kevin Metria Nanda, Analisis Semiotika Nilai-Nilai Keislaman Pada Film Animasi New Series Rara Di Channel Nussa Official Youtube (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2023 , Hal 14 -15)

2. Nilai Kejujuran Usia Dini

Nilai kejujuran adalah nilai luhur yang diajarkan dalam Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan kasih sayang. Dalam pendidikan anak usia dini, nilai-nilai ini penting untuk membentuk karakter sejak dini. Kejujuran (*ṣidq*) merupakan salah satu pilar utama dalam ajaran Islam. Al-Qur'an dan hadis banyak menekankan pentingnya kejujuran sebagai cerminan akhlak mulia. Kejujuran mendidik anak untuk menjadi pribadi yang amanah, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya. Pendidikan nilai pada anak usia dini memiliki urgensi tersendiri karena pada masa ini anak berada pada fase golden age, di mana perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya berkembang sangat pesat. Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan harus menyentuh aspek spiritual dan moral yang tertanam melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai kejujuran merupakan salah satu nilai sentral yang perlu ditanamkan sejak usia dini. Kejujuran dalam Islam adalah cerminan dari iman dan merupakan dasar dalam membentuk pribadi yang amanah. Nabi Muhammad Saw. bersabda:

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

“sesungguhnya kejujuran itu membawa kepada kebaikan, dan kebaikan itu membawa kepada surga.”(HR.Bukhari dan muslim)²⁶

Anak harus dipandang sebagai individu yang berbeda dengan orang dewasa. Anak bukan orang dewasa kecil, karena anak memiliki kemampuan, kekuatan, pengalaman, minat, dan penghayatan sendiri yang berbeda

²⁶ Al-Ghazali. (2005). *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Darul Fikr.

dengan orang dewasa dalam memandang dunia. Anak memiliki dunia sendiri yang berbeda dengan dunia orang dewasa. pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sangat unik yang berbeda dengan perkembangan sesudahnya, kemampuan motorik halus dan kasar, daya pikir , daya cipta, perilaku, agama /spiritual, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat perkembanganya. Dan anak juga menerima stimulus stimulus dari lingkungan sekitar dari keluarga hingga lingkungan masyarakat.²⁷

3. Youtube Sebagai Media Edukasi Islam

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah mengubah wajah dakwah dan pendidikan Islam. Di era digital saat ini, media sosial menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu platform media sosial yang sangat populer dan memiliki potensi besar dalam menyampaikan pesan-pesan Islam adalah YouTube. YouTube sebagai platform berbagi video memungkinkan siapa saja untuk mengakses dan membagikan konten dengan cepat, mudah, dan murah. Melalui media ini, pendidikan Islam tidak lagi terbatas pada ruang kelas atau masjid, tetapi dapat menjangkau khalayak luas tanpa batas geografis maupun waktu.

Dalam konteks pendidikan Islam, YouTube dimanfaatkan sebagai media dakwah audio-visual yang menyampaikan nilai-nilai keislaman melalui

²⁷ Prof. Dr. Hj. Eti Nurhayati, M.Si, 2015, Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Bagi Anak Usia Dini, Ra Al-Ishlah Bobos – Cirebon, Laporan Penelitian

berbagai bentuk konten seperti ceramah, video animasi, tayangan edukatif, hingga serial anak Islami. Keunggulan YouTube dibandingkan media konvensional terletak pada kemampuan menyajikan informasi secara visual dan auditif sekaligus, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan minat audiens, terutama anak-anak. Konten-konten Islami yang ditampilkan di YouTube dapat membantu pembentukan karakter anak secara dini, melalui internalisasi nilai-nilai agama yang disampaikan dalam bentuk yang menarik dan menyenangkan. Salah satu bentuk implementasi pendidikan Islam melalui YouTube adalah melalui channel *Nussa Official*. Channel ini mengangkat tema-tema keislaman dalam bentuk animasi tiga dimensi dengan karakter anak Muslim bernama Nussa dan adiknya, Rarra. Dengan latar cerita keseharian yang dekat dengan dunia anak-anak, channel ini menyisipkan berbagai nilai keislaman seperti kejujuran, amanah, rasa syukur, tolong-menolong, dan hormat kepada orang tua. Salah satu episode yang menjadi fokus penelitian ini adalah episode "Belajar Jujur", yang menggambarkan pentingnya bersikap jujur meskipun dalam situasi sulit. Penyampaian nilai keislaman melalui tokoh kartun ini memberikan kesan yang kuat karena ditampilkan secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan anak-anak. Pesan utama dari episode ini adalah bahwa kejujuran adalah nilai penting dalam kehidupan seorang Muslim. Episode ini juga menampilkan bahwa jujur itu tidak selalu mudah, tetapi merupakan sikap yang dihargai dan membawa ketenangan. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai kejujuran merupakan bagian dari akhlakul karimah yang wajib

ditanamkan sejak dini. Anak-anak perlu dibimbing agar memiliki keberanian untuk berkata jujur, terutama dalam situasi yang sulit atau saat melakukan kesalahan. Secara semiotik, episode ini memuat tanda-tanda verbal dan non-verbal yang memperkuat pesan moralnya. Dialog antara Nussa dan Rarra menggambarkan dinamika emosional seorang anak yang sedang bergumul dengan perasaan bersalah. Ekspresi wajah Nussa, suara lirih saat meminta maaf, serta reaksi penuh kasih dari ibunya merupakan simbol visual yang menyampaikan makna implisit bahwa jujur adalah tindakan yang mulia. Ferdinand de Saussure menyebutkan bahwa makna dalam semiotika terbangun dari relasi antara *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda), di mana simbol-simbol dalam animasi ini menandakan nilai-nilai moral yang lebih dalam daripada sekadar cerita anak biasa.²⁸

Sebagai media edukasi Islam, episode ini mampu membentuk karakter anak melalui pendekatan visual yang komunikatif dan penuh pesan. Visualisasi yang cerah, durasi yang singkat, dan gaya bahasa yang sederhana membuat pesan moral dapat diterima dengan mudah oleh audiens usia dini. Dengan demikian, *Nussa Official* menjadi contoh ideal dari strategi dakwah bil hikmah dalam konteks digital²⁹

²⁸ Ferdinand De Saussure, *Course In General Linguistics*, Terj. Wade Baskin (New York: Philosophical Library, 1959), Hlm. 67–70.

²⁹ Fitri Setyaningrum, *Media Youtube Sebagai Alternatif Pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Jurnal Tarbawi, Vol. 7, No. 1 (2021), Hlm. 43.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan dan memahami proses penanaman nilai kejujuran pada anak usia dini, melalui media digital yang disajikan secara komunikatif dan menarik bagi anak usia dini. salah satunya melalui channel youtube *nussa official* dalam episode "belajar jujur". Pendekatan ini merupakan disiplin ilmu yang mempelajari proses penyampaian pesan-pesan kejujuran melalui berbagai media, termasuk media digital. Penelitian ini merupakan implementasi dari konsep dasar Komunikasi Penyiaran Islam, yakni menyampaikan ajaran Islam secara efektif kepada khalayak (anak-anak) melalui media yang sesuai dengan zaman, dalam hal ini YouTube sebagai media penyiaran kontemporer³⁰ Pesan konten harus disesuaikan dengan karakteristik audiens. Anak-anak sebagai sasaran dakwah memerlukan metode penyampaian yang ringan, visual, dan menghibur, tetapi tetap sarat makna. Tayangan *Nussa* merupakan bentuk dakwah bil hal (dakwah melalui perbuatan/teladan) yang dikemas secara kreatif dan seru untuk anak anak usia dini.

Fokus penelitian ini adalah analisis isi semiotika (content analysis isi semiotika). dan mendeskripsikan bagaimana nilai kejujuran sebagai bagian dari

³⁰ Abdul Munir Mulkhan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 24–25.

nilai keislaman yang ditanamkan kepada anak-anak melalui unsur cerita, tokoh, dialog, dan pesan moral dalam video “*Nussa Official: Belajar Jujur*”

Metode analisis isi semiotika menekankan pentingnya pesan dakwah yang di cari maksudnya dari konten “*nussa episode belajar jujur*” secara menyeluruh tidak hanya dari segi isi, tetapi juga cara penyampaiannya. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan analisis isi semiotika kesesuaian pesan keislaman dengan prinsip-prinsip dakwah Islam melalui media serta relevansinya dengan nilai penyiaran Islami yang mendidik, menghibur, dan membentuk karakter generasi muda³¹.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara daring (online) melalui platform youtube, dengan fokus pada channel nussa official, khususnya tayangan video berjudul "*belajar jujur*". channel ini dikelola oleh the little giantz, sebuah studio animasi yang berbasis di jakarta, indonesia. Adapun analisis dilakukan terhadap konten yang diakses secara bebas oleh publik melalui tautan resmi channel *nussa official*. oleh karena itu, lokasi penelitian tidak terikat pada tempat tertentu, melainkan berada dalam ranah digital, sesuai dengan karakteristik media yang diteliti.

³¹ Arifin, *Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 88.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah konten tayangan video animasi dari channel YouTube *Nussa Official*, khususnya episode yang berjudul "*Belajar Jujur*" yang diunggah pada platform YouTube. Tayangan ini dipilih karena secara eksplisit menyampaikan nilai keislaman, khususnya nilai kejujuran, yang merupakan bagian penting dalam pendidikan karakter anak usia dini.

Episode "*belajar jujur*" dipilih karena secara edukasi proses penyampaian nilai-nilai keislaman dengan pendekatan yang ramah anak, edukasi dan mengambil episode ini untuk penelitian. penyampaian pesan dakwah Islam melalui media modern dengan pendekatan visual tontonan edukasi belajar jujur erhadap pada anak usia dini. Dengan menjadikan tayangan ini sebagai subyek penelitian, peneliti berupaya mengungkap bagaimana media animasi berbasis digital dapat menjadi sarana efektif dalam penanaman nilai keislaman sejak usia dini, sejalan dengan prinsip-prinsip penyiaran Islam yang mendidik dan membentuk akhlak.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Peneliti mengumpulkan data utama melalui dokumentasi, yaitu dengan menonton dan mengamati secara mendalam tayangan video *Nussa Official: Episode Belajar Jujur* yang tersedia di platform YouTube. Dari tayangan tersebut, peneliti mencatat isi dialog, alur cerita, pesan moral, dan unsur visual yang mencerminkan nilai-nilai keislaman, khususnya nilai kejujuran. Selain itu, peneliti melakukan studi pustaka untuk memperoleh landasan teoritis yang mendukung, seperti buku-buku, jurnal

ilmiah, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan dakwah melalui media. Observasi juga dilakukan secara tidak langsung dengan mencermati pola penyampaian pesan keislaman melalui animasi, narasi, karakter tokoh, serta gaya komunikasi yang digunakan dalam tayangan tersebut.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan isi tayangan *Nussa Official: Episode Belajar Jujur* secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data dari tayangan melalui observasi dan pencatatan elemen-elemen yang mengandung nilai keislaman, khususnya nilai kejujuran.

Data yang telah dikumpulkan kemudian direduksi, yaitu dipilih dan disaring berdasarkan relevansi dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam tayangan tersebut. Proses ini dilengkapi dengan interpretasi makna dari setiap elemen tayangan, baik verbal maupun visual, dengan mengaitkannya pada teori Semiotika Ferdinand De Saussure.

Hasil analisis tersebut kemudian diverifikasi dengan triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan dan keakuratan data sebelum ditarik kesimpulan. (tambahkan Sub Bab Teknik pengumpulan data, Analisis Data, Keabsahan data harus ada triangulasi).

1. **Data Reduction (Reduksi Data)**

Reduksi data merupakan proses awal dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menyederhanakan, mengelompokkan, dan memfokuskan data mentah agar menjadi informasi yang relevan dan terarah. dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilih dan memilah data dari tayangan *Nussa Official: Episode Belajar Jujur* yang berkaitan langsung dengan nilai-nilai keislaman, khususnya nilai kejujuran. Proses ini dilakukan dengan menonton tayangan secara berulang, mencatat dialog, alur cerita, serta visual yang menggambarkan pesan moral, lalu mengeliminasi bagian-bagian yang tidak relevan dengan fokus kajian. Reduksi data membantu peneliti dalam merumuskan fokus analisis agar tetap sesuai dengan tujuan penelitian, yakni mengidentifikasi dan mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai kejujuran ditanamkan kepada anak usia dini melalui media dakwah digital.

2. **Data Display (Penyajian Data)**

Penyajian data yang bertujuan untuk menampilkan informasi yang telah disusun secara sistematis agar dapat dianalisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk naratif yang menggambarkan bagaimana penyampaian nilai-nilai keislaman, khususnya nilai kejujuran, ditampilkan dalam tayangan *Nussa Official: Episode Belajar Jujur*. Penyajian data mencakup deskripsi adegan, dialog antar tokoh, serta visualisasi yang memperkuat pesan moral.

Melalui penyajian ini, peneliti dapat melihat keterkaitan antara konten tayangan dengan konsep dakwah Islam dan pendidikan karakter anak usia dini. Dengan tampilan data yang runtut dan terstruktur, peneliti lebih mudah memahami makna pesan dakwah yang dikandung serta menyiapkan dasar untuk menarik kesimpulan yang valid dan mendalam.

3. *Verification (Verifikasi)*

Tahap akhir dalam proses penelitian adalah pengambilan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan yang dihasilkan pada awalnya masih bersifat sementara, dan dapat mengalami perubahan apabila pada proses pengumpulan data berikutnya tidak ditemukan dukungan bukti yang memadai. Namun, apabila kesimpulan tersebut telah diperkuat oleh data yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai kesimpulan yang sah dan dapat dipercaya.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan serangkaian upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian benar-benar dapat dipercaya dan akurat. Untuk menguji perihal data dapat dipercaya tersebut, diperlukan penerapan berbagai teknik validasi. Dalam proses ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi data, sebagai cara untuk membandingkan dan mengonfirmasi informasi dari berbagai referensi atau sumber yang berbeda. Langkah ini penting dilakukan guna menilai konsistensi dan ketepatan data yang telah dihimpun selama proses penelitian berlangsung.

G. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penentuan Topik

Peneliti menentukan topik penelitian yang sesuai dengan analisis konten, dengan fokus pada penanaman nilai-nilai keislaman melalui media digital. Topik yang dipilih adalah "Penanaman Nilai Kejujuran Pada Anak Usia Dini Melalui Channel YouTube Nussa Official: Episode Belajar Jujur" karena dianggap relevan dengan isu dakwah modern dan pendidikan karakter anak.

b. Pemilihan dan Pengumpulan Data

Setelah topik ditetapkan, peneliti mulai mengumpulkan data awal, seperti menonton dan mencatat isi tayangan *Nussa Official: Belajar Jujur*, serta mengumpulkan literatur yang mendukung, termasuk buku, jurnal, artikel, dan teori-teori yang relevan tentang dakwah media, pendidikan anak usia dini, serta nilai-nilai keislaman.

2. Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan inti dari proses penelitian, di mana peneliti mulai mengolah dan menganalisis data secara mendalam berdasarkan tayangan video dan sumber-sumber relevan lainnya.

a. Penggalian Data dan Reduksi Data

Peneliti menggali data utama dari tayangan *Nussa Official: Episode Belajar Jujur* dengan mencermati alur cerita, dialog, ekspresi tokoh, serta simbol-simbol visual yang mencerminkan nilai-nilai keislaman, khususnya nilai kejujuran. Setelah data dikumpulkan, peneliti melakukan reduksi data, yakni menyaring dan memilih data yang relevan dengan fokus kajian untuk dianalisis lebih lanjut.

b. Mengolah dan Menganalisis Data

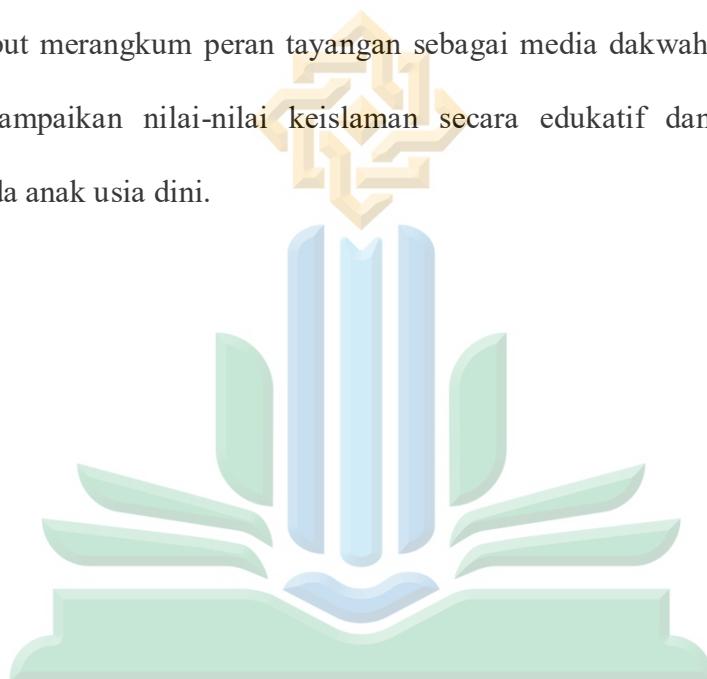
Data yang telah direduksi kemudian diolah menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Peneliti menguraikan makna pesan dakwah dalam tayangan, menghubungkannya dengan teori dakwah Islam, pendidikan karakter anak usia dini, serta prinsip komunikasi penyiaran Islam. Analisis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tayangan ini berperan dalam menanamkan nilai kejujuran kepada anak-anak sebagai bagian dari nilai keislaman.

c. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menjamin kredibilitas data dan hasil analisis, peneliti melakukan verifikasi melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil interpretasi tayangan dengan teori-teori yang relevan dan masukan dari ahli di bidang komunikasi Islam dan pendidikan anak. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar didukung oleh data yang sah dan objektif.

3. Penyajian data dan Kesimpulan

Pada tahap ini, data yang telah dianalisis disusun secara sistematis dan disajikan dalam bentuk deskriptif yang menjelaskan bagaimana nilai kejujuran disampaikan dalam tayangan *Nussa Official*. Peneliti kemudian menarik kesimpulan dari hasil analisis yang telah diverifikasi. Kesimpulan tersebut merangkum peran tayangan sebagai media dakwah yang mampu menyampaikan nilai-nilai keislaman secara edukatif dan komunikatif kepada anak usia dini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Channel Nussa Official

Platform YouTube *Nussa Official* merupakan salah satu media digital yang hadir sebagai sarana edukasi sekaligus hiburan islami untuk anak-anak. Channel ini resmi bergabung dengan platform YouTube pada 25 Oktober 2018 melalui rumah produksi *The Little Giantz* bekerja sama dengan Visinema Pictures. Kehadiran channel ini sekaligus menandai hadirnya animasi 3D buatan anak bangsa yang mengusung nilai-nilai keislaman, moral, dan sosial dalam setiap kontennya. Hingga saat ini, *Nussa Official* telah memiliki 11,5 juta subscriber dengan jumlah tayangan yang terus meningkat seiring popularitas serialnya di kalangan masyarakat Indonesia. Konten-konten yang dihadirkan tidak hanya berfokus pada hiburan semata, melainkan juga memberikan pesan moral dan religius yang dikemas dalam bentuk cerita sederhana, menarik, dan sesuai dengan dunia anak-anak.

J E M B E R



Gambar 4.2

Deskripsi Channel Youtube Nussa Official

Episode “*Belajar Jujur*” yang ditayangkan di Channel *Nussa Official*. Yang sudah di tayangkan 16 April 2021 hingga di tonton 6.534.270 kali . menghadirkan kisah sederhana namun sarat makna tentang pentingnya nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Cerita ini menampilkan tokoh utama Nussa dan adiknya Rarra dalam situasi keseharian yang dekat dengan pengalaman anak-anak. Konflik utama muncul ketika salah satu tokoh melakukan kebohongan kecil karena rasa takut, namun pada akhirnya menyadari bahwa kejujuran adalah sikap yang lebih baik dan menenangkan hati. Episode ini menggunakan alur yang ringan dan mudah dipahami anak usia dini. tokoh rarra digambarkan dengan karakter polos, ekspresif, dan penuh rasa ingin tahu, sedangkan nussa tampil sebagai figur kakak yang cerdas, penyabar, dan menjadi teladan dalam bersikap.

Melalui interaksi keduanya, pesan tentang kejujuran diperlihatkan secara tidak langsung dengan kata kata di scene akhir : *hati akan selalu dalam kedamaian jika di isi dengan kejujuran.*

2. Belajar Jujur

Episode ini menampilkan tokoh Nussa yang sedang mengerjakan tugas sekolah dengan sungguh-sungguh dan jujur hingga memperoleh nilai

95. Sebaliknya, salah satu tokoh lain, yaitu Abdul, digambarkan menggunakan jalan pintas dengan menyalin jawaban dari internet, sehingga mendapatkan nilai sempurna 100. Konflik moral muncul ketika Abdul merasa puas dengan hasilnya, tetapi kemudian ditegur oleh Nussa yang menekankan bahwa kejujuran jauh lebih penting daripada sekadar angka nilai. Melalui dialog sederhana dan penuh makna, Nussa menyampaikan pesan bahwa “jujur membuat hati tenang, sedangkan berbuat curang justru menimbulkan kegelisahan.” Pesan ini kemudian dipertegas oleh guru yang memberikan nasihat kepada murid-muridnya agar selalu jujur dalam belajar dan tidak mengambil jalan pintas.

Animasi ditampilkan dengan desain karakter 3D yang sederhana, ekspresif, dan didukung oleh penggunaan warna-warna cerah yang sesuai dengan dunia anak-anak. Unsur audio berupa dialog yang ringan serta humor khas anak-anak menjadikan pesan moral dalam episode ini mudah dipahami tanpa terkesan menggurui. Dengan pendekatan ini, nilai kejujuran berhasil ditanamkan melalui hiburan yang relevan dengan keseharian anak usia dini.

J E M B E R

Tabel 2.2 Tabel Tokoh Episode “Belajar Jujur” Nussa Official

Tokoh	Peran dalam cerita	Karakteristik	Relevansi dengan kejujuran
Nussa	Tokoh utama, kakak dari rarra. Dalam episode ini, ia menjadi teladan dalam bersikap jujur	Cerdas Penyabar religius teladan bagi teman temanya	Menunjukkan bahwa nilai kejujuran lebih bergarga dari pada sekedar angka. Dialog nussa menekankan bahwa jujur membuat hati tenang

Rarra	Adik dari nussa. Meski tidak dominan dalam episode ini, ia tetap hadir sebagai karakter yang penuh rasa ingin tahu	Polos ekspresif ceria usil namun penyayang	Kehadiran rarra menghidupkan suasana, sekaligus memperlihatkan interaksi kakak-adik yang harmonis dalam menanamkan nilai.
Abdul	Teman nussa yang menjadi konflik moral dalam episode ini. Ia mendapatkan nilai sempurna dengan menyalin jawaban dari internet	Ambisius, terkadang malas belajar mencari jalan pintas	Menjadi contoh perilaku yang tidak jujur. Dari tokoh Abdul anak-anak belajar karena kebohongan hanya menghasilkan kepuasan palsudan kegelisahan
Guru	Figur otoritas yang memberikan penekanan moral di akhir cerita	Bijaksana, penyabar, men didik dengan nasihat yang sederhana	Menegaskan pesan inti episode bahwa kejujuran harus selalu diutamakan dalam belajar maupun kehidupan sehari-hari

Konten “Belajar jujur” dalam Channel Youtube Nussa Official diunggah pada tanggal 16 April 2021, episode yang berdurasi 4:50 menit

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**



**Gambar 4.3
Opening
NUSSA : BELAJAR JUJUR**

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=x01dQYVUotM&t=27s>.
Di akses pada tgl 25 September 2025

Dalam tayangan *Nussa episode belajar jujur* yang berisi tentang pembelajaran tentang pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi anak-anak usia dini.



**Gambar 4.4
Scene 1**

Dalam tayangan *nussa belajar jujur* yang berisi tentang *scene* nussa berada di kamarnya sambil belajar melalui media video call bersama guru dan teman teman nya .

Disini peneliti menganalisis isi yang berupa konten *nussa episode belajar jujur* di detik 0:25 – 0:50 mendengarkan dialog serta juga melihat karakter dari guru,nussa dan teman teman antara lain :

0:25 Detik : Guru menjelaskan materi yang di berikan kepada nussa dan teman teman tentang matematika yaitu ons ke kilogram.

0:43 Detik : Pak guru pun memberikan tugas idividu berupa soal quiz kepada nussa dan teman teman

0:45 Detik : Pak guru memerikan waktu pengumpulan tugas quiz yaitu 15 menit sebelum video call berakhir

0:50 Detik : Nussa yang begitu kaget mendapatkan soal quiz sedangkan si abdul binggung dan terlihat tidak paham dan si abdul mengatakan “ waduh mendadak banget pak” apa yang di berikan tugas quiz dari gurunya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



**Gambar 4.5
Scene 2**

Dalam tayangan *nussa belajar jujur* yang berisi tentang *scene* nussa detik 0:53 sampai 1:45 menit berada di kamarnya menegrjakan tugas quiz yang di

Disini peneliti menganalisis isi yang berupa konten *nussa episode belajar jujur* di detik 0:53– 1:45 mendengarkan dialog serta juga melihat karakter dari guru,nussa dan teman teman antara lain :

0:53 Detik : Nussa menghitung di dalam kamar

0:58 Detik : .Nussa mengumpulkan tugasnya berupa foto dan di kirim kan ke pak guru



**Gambar 4.6
Scene mimic muka Abdul senang**

1:18 Menit : Pak guru memberikan hasil nilai kepada nussa, abdul heru dan rarra

1:23 menit : Abdul diberikan nilai oleh Pak guru dengan percaya diri mendapatkan nilai 100 yang di peroleh secara curang
(*Signifier*)

1:30 Menit : pak guru memberikan tugas kelompok kepada nussa, abdul dan rarra menhitung barang barang yang ada di rumah ons ke kilogram.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
NUSSA : BELAJAR JUJUR

Gambar 4.7

Scene 3

Dalam tayangan *nussa belajar jujur* yang berisi tentang *scene* nussa teras rumah sedang kerja kelompok yang di berikan oleh pak guru nussa,rarra dan abdul.

Peneliti menganalisis isi yang berupa konten *nussa episode belajar jujur* di detik 1:46– 2:14 mendengarkan dialog serta juga melihat karakter ,nussa,rarra dan abdul antara lain :

1:46 Menit : Nussa dan rarra mereka berdua menghitung tugas kelompok yang di berikan oleh Pak guru

1:55 Menit : Nussa dan rarra berhasil menghitung tugas yang di berikan oleh Pak guru

1:58 Menit : Nussa dan rarra bertanya kepada abdul yang mimik mukanya sangat panik (*signified*)



Gambar 4.8
***Scene* mimic muka abdul panik**

Dari *scene* menit 2:14 ini, peneliti melihat bahwa mimik muka Abdul menggambarkan ekspresi panik yang berkaitan erat dengan rasa bersalah akibat tidak jujur dalam mengerjakan tugas. Mimik ini menjadi tanda non-

verbal (*signifier*) yang merepresentasikan kondisi Abdul. Menurut Ferdinand de Saussure, tanda (*sign*) terbentuk dari hubungan antara *signifier* (penanda) berupa ekspresi wajah dan *signified* (petanda) berupa makna panik, gelisah, serta rasa bersalah yang dirasakan oleh karakter Abdul. Yang menandakan bahwa kebohongan tidak pernah membawa ketenangan hati, melainkan justru menimbulkan kecemasan.



**Gambar 4.9
Scene mimic muka Nussa Dan Rarra menasihati Abdul**

Pada menit ke-2:56 dalam episode *Belajar Jujur*, tampak adegan ketika Nussa dan Rarra menasihati Abdul setelah ia mengakui kesalahannya. Dalam adegan ini, posisi tubuh Rarra tampak mencondong ke depan dengan tangan terbuka, menandakan gestur empati dan penerimaan. Sementara itu, Abdul duduk diam dengan ekspresi menyesal dan mata menunduk. Berdasarkan teori Ferdinand de Saussure, tanda yang muncul dalam scene ini dapat dijelaskan melalui hubungan antara penanda

(signifier) berupa ekspresi wajah lembut dan gerakan tubuh terbuka Nussa dan Rarra, serta petanda (signified) berupa makna kasih sayang, penerimaan, dan penguatan moral kejujuran.

Gambar 4.10
Scene Adegan dan Makna Semiotik Nilai Kerjujuran



Pada menit ke 4:02 dalam episode “*belajar jujur*”, tampak adegan di mana nussa teman – temannya (termasuk Abdul) mengikuti pembelajaran daring melalui video call. Tampilan layar memperlihatkan wajah guru sebagai pembimbing utama pada posisi layar besar, sementara wajah Nussa, Rara, Abdul, dan teman-teman lainnya berada di sisi kanan secara vertikal. Adegan ini merupakan kelanjutan dari momen sebelumnya ketika Nussa mengarahkan Abdul untuk belajar dengan sungguh melalui aplikasi edukasi digital sebagai bentuk perbaikan diri setelah sebelumnya melakukan ketidakjujuran. Melalui adegan tersebut, Nussa secara tidak

langsung memberikan edukasi kepada Abdul bahwa kejujuran juga bermakna sebagai tanggung jawab dalam belajar.

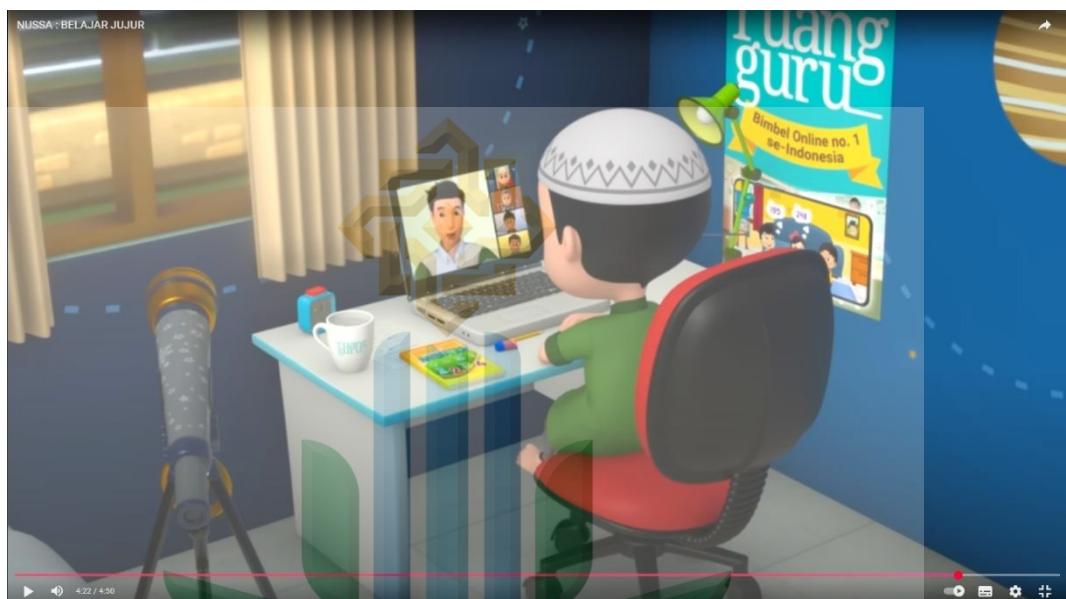
Kejujuran tidak semata-mata berarti berkata apa adanya, tetapi juga mencangkup keterbukaan untuk mengakui kekurangan diri dan berupaya memperbaikinya melalui proses belajar yang benar. Penggunaan aplikasi iklan dari *ruang guru* dalam konteks ini menjadi simbol bahwa kejujuran dapat di praktikan dalam era digital, yakni dengan tidak berbohong dalam proses pembelajaran online maupun offline.

Berdasarkan teori Ferdinand de Saussure, tanda yang muncul dalam scene ini dapat dijelaskan melalui hubungan antara penanda (signifier) berupa Tampilan layar laptop menunjukkan guru serta murid termasuk Nussa dan Abdu sedang mengikuti pembelajaran melalui video call, serta petanda (signified) makna moral bahwa belajar secara jujur adalah kewajiban tanpa adanya kecurangan, Tanda (sign) keseluruan adegan simbol perubahan sikap yang menuntukan ia menerima nasihat Nussa dan memilih jalan kejujuran melalui usaha belajar yang benar. Makna keislaman dalam adegan ini mencerminkan nilai kejujuran (*sidq*) dalam islam dalam hadis Rasulullah SAW:

“Sesungguhnya kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan membawa ke surga.” (HR. Muslim No. 4721)³²

³² Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, No. 4721.

Dengan memilih untuk belajar sungguh-sungguh setelah diingatkan, Abdul telah menunjukan upaya untuk menepati jalan kebaikan melalui nilai kejujuran dalam proses pendidikan.



**Gambar 4.11
Scene Pesan Moral dari Bapak Guru**

Pada menit 4:22, tampak Nussa sedang mengikut pembelajaran daring dengan serius di kamarnya. Ia duduk dengan posisi tegak di hadapan laptop, memperhatikan penjelasan Bapak Guru yang memberikan nasihat moral mengenai pentingnya belajar dengan jujur serta tidak melakukan kecurangan dalam memperoleh nilai.

Bapak Guru berpesan kepada Nussa dan teman teman

“dan yang terpenting selalu jujur dalam mengerjakan tugas bukan mengambil jalan pintas”³³

³³ <https://www.youtube.com/watch?v=x01dQYVUotM>.

Berdasarkan teori Ferdinand de Saussure, tanda yang muncul dalam scene ini dapat dijelaskan melalui hubungan antara penanda (signifier) berupa Tampilan layar laptop menunjukan guru serta murid termask Nussa dan Abdu sedang mengikuti pembelajaran melalui video call, serta petanda (signified) makna moral bahwa belajar secara jujur adalah kewajiban tanpa adanya kekurangan, Tanda (sign) keselurhan adegan simbol perubahan sikap yang menunuukan ia menerima nasihat Nussa dan memilih jalan kejujuran melalui usaha belajar yang benar.

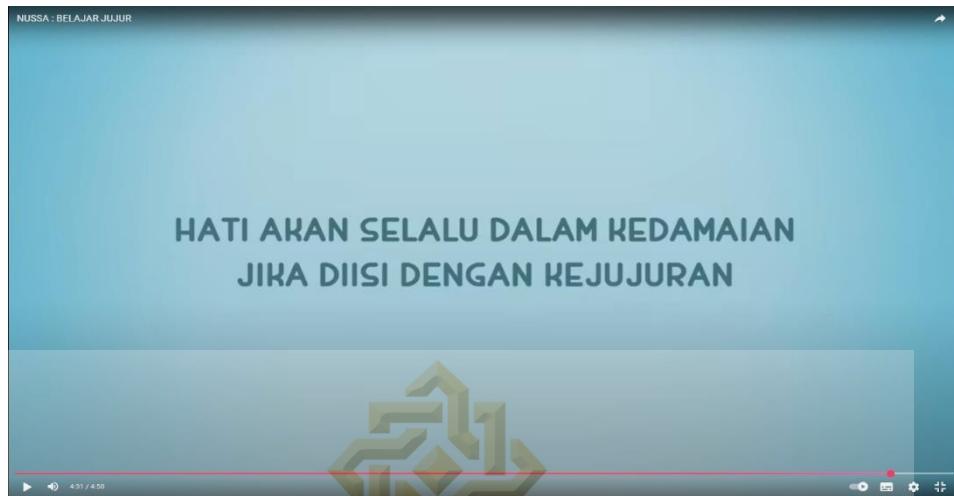
Makna Moral dan Kejujuran dala pendidikan nasihat guru adegan ini menegaskan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya di ukur melalui nilai, tetapi juga melalui kejujuran dalam prosesnya. Kejujuran menjadi bagian pentng dalam islam, sebagaimana ditegaskan dalam (QS. At-Taubah: 119)

“wahai orang – orang yang beriman! Berdakwahlah kepada allah,

dan jadilah bersama orang – rang yang jujur”(QS. At-Taubah:119)³⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Syaamil, 2019), QS. At-Taubah: 119



Gambar 4.12
Scene Pesan Moral Penutup Konten nussa

Pada menit 4:31, muncul teks bertulisan teks “*HATI AKAN SELALU DALAM KEDAMAIAAN JIKA DIISI DEGAN KEJUJURAN*” pada latar biru yang mencerminkan ketenangan.

Kalimat ini menjadi penutup dari seluruh rangkaian cerita, mengandung pesan moral bahwa kejujuran membawa kedamaian batin dan menjauahkan seseorang dari rasa cemas atau takut akibat kebohongan.

Visualisasi latar warna biru yang lembut secara psikologis juga menggambarkan kedamaian dan ketentraman yang sesuai dengan makna kejujuran sebagai sumber ketenangan jiwa.

Berdasarkan teori Ferdinand de Saussure, tanda yang muncul dalam scene ini dapat dijelaskan melalui hubungan antara penanda (signifier) berupa teks “*HATI AKAN SELALU DALAM KEDAMAIAAN JIKA DIISI DENGAN KEJUJURAN*” dan latar berwarna biru yang tenang, serta petanda (signified) kejujuran sebagai sumber kedamaian hati dan moralitas yang membawa ketentraman batin bagi individu. Tanda (sign) pesan moral

yang menegaskan bahwa kejujuran adalah nilai fundamental yang menumbuhkan kedamaian dalam kehidupan anak sejak usia dini.

Keterkaitan dengan nilai kejujuran dalam anak usia dini pesan ini menegaskan bahwa pendidikan moral anak tidak hanya bertujuan membentuk perilaku social yang baik , tetapi juga menciptakan keseimbangan emosional melalui kejujuran. Kejujuran yang ditanamkan sejak dini mendorong anak untuk memiliki rasa percaya diri, hati yang lapang dan terbiasa bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan.³⁵ Hal ini sejalan dengan hadis Nabi Muhammad SAW:

“hendaklah kalian berlaku jujur; karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan membawa ke surga” (HR. Muslim No. 4721)³⁶

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dalam penilitian ini bersumber dari tayangan youtube Nussa official episode “*Belajar Jujur*” yang berdurasi kurang lebih 4 menit 50 detik.

Peneliti melakukan analisis isi semiotika mendalam terhadap adegan adegan yang mengandung pesan nilai kejujuran, sebagai bagian dari penanaman nilai keislaman usia dini. Setiap adegan yang relevan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, dengan focus pada hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) untuk

³⁵ Lestari, Aulia. “Penanaman Nilai Kejujuran dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Karakter Anak*, Vol. 6, No. 2 (2021): 115–118.

³⁶ Muslim bin Al-Hajjaj, *Sahih Muslim*, Hadis No. 4721.

memunculkan tanda (*sign*). Berdasarkan tahap-tahap penelitian, setelah pemaparan data hasil temuan selanjutnya peneliti akan menganalisis hasil temuan. Analisis data disini menggunakan teori yang telah dipilih yaitu teori analisis isi semiotika model Ferdinand De Saussure. pada rumusan masalah peneliti menghendaki untuk mengetahui apa saja isi *scene* yang terkandung dalam tayangan *Nussa episode belajar jujur* dalam Channel Youtube Nussa Official serta bagaimana pesan tersebut disampaikan oleh Nussa dan Rara sebagai penasihat Abdul.

Teori analisis isi semiotika Ferdinand De Saussure kita dapat memahami karakter yang terkandung dalam tayangan *Nussa episode belajar jujur* secara lebih mendalam pendekatan analisis isi semiotika Ferdinand De Saussure memberikan lensa analisis ang mendalam untuk mengkaji bagaimana karakter unsur-unsur visual dan makna pertanda dalam konten Nussa Official di konstruksikan untuk membentuk makna tertentu sekaligus membentuk persepsi penonton anak usia dini. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengungkapkan tanda-tanda lapisan penanda (*signifier*), petanda (*signified*), tanda (*sign*) yang tampak sederhana kekuatan teori Ferdinand De Saussure terletak pada kemampuannya menyediakan kerangka analisis yang komprehensif dalam memahami proses penciptaan makna dan penanda, petanda, tanda. Dalam penelitian ini untuk memastikan validitas temuan, peneliti menerapkan teknik *triangulasi sumber* dan *triangulasi teori*. Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan data yang di peroleh dari berbagai adegan dalam episode “*belajar jujur*” pada channel youtube Nussa Official dengan interpretasi nilai

keislaman yang terkandung di dalamnya. Sementara itu, triangulasi teori dilakukan dengan mengaitkan hasil analisis tanda berdasarkan semiotika Ferdinand De Saussure yang terdiri dari penanda (signifier), petanda (signified), tanda (sign) dengan konsep nilai kejujuran pada anak usia dini dalam islam yang bersumber dari Al-Quran dan hadis.

Tabel 2.3
Penyajian Data dalam Bentuk Teori Ferdinand De Saussure
Signifier (penanda) – (Signified (Petanda) –Tanda(Sign)

Tokoh	Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)	Sign (Tanda)
Nussa	<ul style="list-style-type: none"> - Ucapan: “ jujur itu membuat hati tenang ” - Wajah tenang saat mendapatkan nilai 95 	Kejujuran lebih berharga dari pada angka sempurna	Nussa menjadi representasi moral bahwa ujur membawa ketenangan batin keberkahan , meskipun hasil tidak selalu sempurna
Rarra	<ul style="list-style-type: none"> - Ekspresi kagum pada nilai nussa - tigkah lugu dan polos 	Kepolosan dan rasa ingin tahu anak-anak	Raramelambangkan dunia anak yang ala, mudah di pengaruhi, sehingga menjadi sasaran utama pendidikan nilai kejujuran sejak dulu.
Abdul	<ul style="list-style-type: none"> - Menyalin jawaban dari internet - ekspresi bangga mendapatkan nilai 100 - wajah gelisah setelah di nasihati 	Perilaku curang kebohongan, dan jalan pintas	Abdul mempresentasikan konsekuensi dari ketidakjujuran: meski mendapatkan nilai sempurna hatinya tetap tidak tenang
Guru	<ul style="list-style-type: none"> - Dialog: “ yang paling penting selalu jujuran dalam mengerjakan tugas, 	Nilai pendidikan, otoritas moral, dan bimbingan	Guru menjadi symbol penegasan bahwa kejujuran adalah nilai universal yang

Tokoh	Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)	Sign (Tanda)
	bukan mengambil jalan pintas" - sikap bijak dan penuh kasih		harus di tanamkan melalui pendidikan formal dan kehidupan sehari hari
Pesan Akhir (Teks layar:Hati akan selalu dalam kedamaian jika diisi dengan kejujuran)	- Teks tulisan berwarna abu kalem di latar biru	-Kejujuran membawa kedamaian hati	- Pesan ini sebagai peneasan tanda akhir episode, menunjukkan internalisasi akhlak sesuai nilai islam yang berorientasi pada ketenangan hati.

Sumber Data Penelitian

C. Pembahasan Temuan

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa nilai kejujuran menjadi pesan utama yang disampaikan melalui setiap tanda dan simbol yang muncul pada episode *belajar jujur* di channel Nussa Official.

Berdasarkan teori semiotika Ferdinand De Saussure, tanda terbentuk dari hubungan antara penanda (signifier) dan petanda (Signified) yang bersifat arbitrer, namun menghasilkan makna tertentu dalam konteks social yang di sepakati³⁷. Dalam hal ini, setiap dialog, ekspresi wajah, gerak tubuh, hingga simbol visual dalam episode tersebut berfungsi sebagai sistem tanda yang merepresentasikan konsep kejujuran sesuai dengan nilai kejujuran islam.

³⁷ Ferdinand de Saussure, *Course in General Linguistics*, (London: Duckworth, 1983), hlm. 67.

Pada *scene* ketika Nussa menasihati Abdul agar tidak mencotek menjadi salah satu contoh penting dalam pembentukan tanda. Ekspresi wajah Nussa yang serius dan nada suara yang lebut merupakan *Penanda* sedangkan makna moral yang di sampaikan bahwa mencontek adalah perbuatan tidak jujur dan harus di hindari yang merupakan *petanda*. Hubungan keduanya menciptakan *tanda* yang menggambarkan nilai kejujuran islam berupa tanggung jawab terhadap perbuatan. Pesan moral ini juga di perkuat dengan respons Abdul yang menunjukkan rasa bersalah, menandakan internalisasi nilai yang berhasil³⁸.

Makna kejujuran yang disampaikan melalui system tanda tersebut selaras dengan ajaran islam sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an Surat At- Taubah ayat 119 yang artinya:

Hai orang – orang yang beriman, bertakwaklah kamu kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang- orang yang jujur (ash- shadiqin) ”³⁹

Ayat ini menegaskan pentingnya kejujuran sebagai pondasi moral dalam kehidupan umat islam. Dalam konteks anak usia dini, nilai kejujuran perlu di tanamkan melalui pembiasaan dan keteladanan, bukan sekedar nasihat. Hal ini sesuai dengan pandangan Bandura (1986) dalam Teori Social Learning, bahwa anak belajar dari model perilaku yang ditampilkan di lingkungan social, termasuk melalui media seperti YouTube.⁴⁰

³⁸ Fitriyani, Siti. “Analisis Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Nussa dan Rarra.” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2 (2021): 112–120.

³⁹ Al-Qur'an online, Surat At-Taubah: 119.

⁴⁰ Bandura, Albert. *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1986), hlm. 47.

Konten nussa berfungsi sebagai media pembelajaran karakter yang memanfaatkan simbol – simbol visual dan narasi islami untuk memperkuat nilai kejujuran anak. Dari hasil analisis, peneliti menemukan bahwa represenstasi episode ini tidak hanya di sampaikan melalui ucapan, tetapi juga di perkuat dengan simbol visual seperti perubahan ekspresi wajah (dari panic menjadi lega setelah jujur), gesture ubuh yang menunduk sebagai tanda penyesalan, serta nada suara yang lebut saat mengakui kesalahan. Semua elemen tersebut merupakan tanda – tanda yang saling berhubungan dalam bentuk makna moral⁴¹. Sejalan dengan teori strukturalisme Ferdinand De Saussure, makna tidak berdiri sendiri , melainkan di bentuk yang ada di dalam system teori tersebut.

1. *Scene* mimik muka Abdul panik menit 2:14

Pada *Scene* ini menunjukkan mimik muka Abdul ekspresi panic yang dengan rasa bersalah akibat tidak jujur dalam mengerjakan tugas. Mimic ini menjadi tanda non verbal (*signifier*) yang mempresentasikan kondisi Abdul.

Adegan ini terdaat pada menit pertengahan dalam konten *Nussa Official episode belajar jujur* menurut Saussure,tanda – tanda non verbal seperti ekspresi dan gesture memiliki kekuatan untuk mengkomunikasikan makna moral yang lebih kuat dari pada kata⁴². Dalam konteks ini, tanda yang terbentuk menggambarkan bahwa anak akan belajar secara emosional dari rasa bersalah ketika melakukan kesalahan. Bahwa emosi negative seperti

⁴¹ Yuliana, Dwi. "Representasi Nilai Moral dalam Film Animasi Nussa dan Rarra." *Jurnal Ilmu Komunikasi Islam*, Vol. 3, No. 1 (2022): 55–65.

⁴² Ferdinand de Saussure, *Course in General Linguistics*, (London: Duckworth, 1983), hlm. 67.

rasa takut atau bersalah dalam animasi nonten Nussa Official yang berperan penting sebagai media pembelajaran moral⁴³

2. Scene mimik muka Nussa dan Rarra menasihati Abdul menit 2:56

Tampak adegan ketika Nussa dan Rarra menasihati Abdul setelah ia mengakui kesalahanya. Menegur dengan lembut namun tegas. Dialog seperti ini menjadi penanda verbal yang menunjukkan bahwa kejujuran merupakan ajaran agama yang harus di patuhi.

Menurut teori Semiotika, hubungan penanda – petanda tersebut membentuk tanda yang berfungsi sebagai sistem nilai social dalam komunikasi. Dalam konteks pendidikan islam, teguran Rarra mencerminkan fungsi *amar ma'ruf nahi munkar* (mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran)⁴⁴. Scene ini menggambarkan bahwa nilai kejujuran pada anak usia dini dapat melalui konten Nussa Official.

3. Scene Adegan dan makna semiotik nilai kejujuran menit 4:02

Adegan ini Nussa dan teman – teman termasuk abdul mengikuti pembelajaran daring yang melalui video call guru sebagai guru pembimbing utama. Dalam konteks semiotika, adegan ini menjadi tanda penguatan makna kejujuran melalui otoritas moral. Guru berperan sebagai penanda social yang mewakili norma dan nilai masyarakat⁴⁵. Petanda nya ialah

⁴³ Fitriyani, Siti. “Analisis Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Nussa dan Rarra.” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2 (2021): 112–120.

⁴⁴ Ahmad, Hidayat. “Penanaman Nilai Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Tarbawi*, Vol. 6, No. 1 (2020): 41–52.

⁴⁵ Yuliana, Dwi. “Representasi Nilai Moral dalam Film Animasi Nussa dan Rarra.” *Jurnal Ilmu Komunikasi Islam*, Vol. 3, No. 1 (2022): 55–65.

peneguhan bahwa kejujuran merupakan nilai dasar kehidupan sebagai contoh pesan guru “*yang terpenting selalu jujur dalam mengerjakan tugas dalam mengerjakan tugas bukan mengambil jalan pintas*” kata – kata guru tersebut menjadi penegasan nilai kejujuran dalam mengerjakan tugas.

4. *Scene* “Hati Akan Selalu Dalam Kedamaian Jika Diisi dengan Kejujuran” menit 4:31 Akhir dari konten Nussa Official.Pada *scene* ini di tampilkan kalimat motivatif “*Hati Akan Selalu Dalam Kedamaian Jika Diisi dengan Kejujuran*” dengan latar biru di akhir konten *Nussa Official episode belajar jujur*.

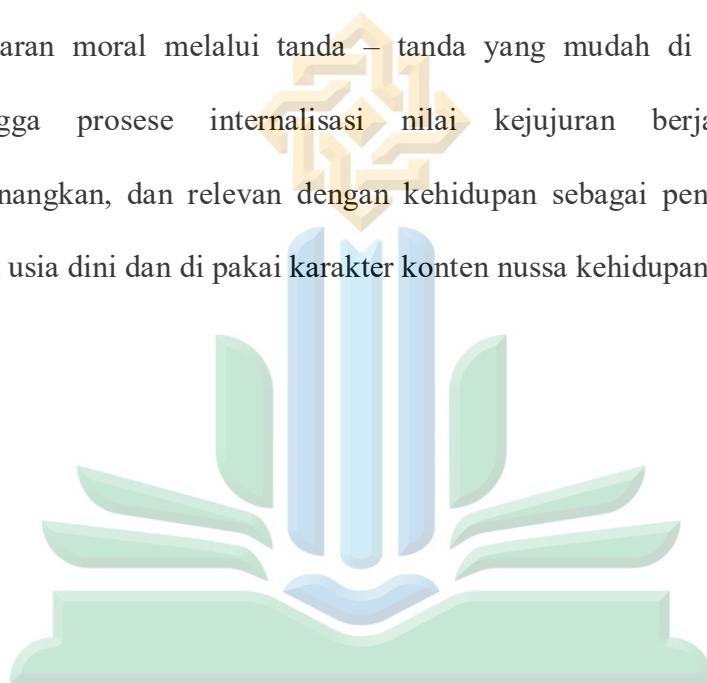
Secara semiotika Ferdinand De Saussure, kalimat tersebut berfungsi sebagai tanda moral abstrak yang menegaskan hubungan dantara kejujuran dan ketenangan batin. Penanda (*signifier*), Petanda (*signified*), Tanda (*sign*) pemilihan warna biru dan juga pemilihan kata untuk akhir konten membuat sebagai penonton untuk anak usia dini pesan makna tersebut memiliki simbol dari kedamaian,kesejukan dan ketentraman batin, sehingga memperkuat makna pesan verbal. Pesan kejujuran sejalan dengan Al – Qur'an Surat – Taubah ayat 119:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan jadilah bersama orang-orang yang jujur.” (QS. At-Taubah: 119)⁴⁶

Ayat tersebut menegaskan bahwa kejujuran perintah langsung dari Allah SWT, sekaligus menjadi karakter yang membawa ketenangan dan

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2019), QS. At-Taubah: 119.

keberkahan hidup. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Widodo (2022) yang menyatakan bahwa media digital edukatif berperan signifikan dalam membentuk karakter kejujuran pada anak usia dini melalui penyampaian pesan moral yang eksplisit dan visual yang menarik⁴⁷. Secara keseluruhan, hasil penelitian bahwa episode ini berhasil membangun kesadaran moral melalui tanda – tanda yang mudah di pahami anak, sehingga proses internalisasi nilai kejujuran berjalan natural, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan sebagai penonton apalagi untuk usia dini dan di pakai karakter konten nussa kehidupan sehari – hari.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁷ Widodo, A. "Peran Media Digital dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 11, No. 2 (2022): 87–92.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian berjudul "*Penanaman Nilai Kejujuran Pada Anak Usia Dini Melalui Channel Youtube Nussa Official Episode Belajar Jujur (Analisis Isi Semiotika Ferdinand De Saussure)*", dapat di peroleh beberapa Kesimpulan sebagai berikut.

1. Penyampaian pesan moral yang sederhana dan mudah di pahami anak melalui alur cerita yang dekat dengan kehidupan sehari hari.
2. penggunaan tanda verbal dan nonverbal seperti dialog, ekspresi wajah , dan Gerak tubuh yang membentuk makna kejujuran berdasarkan Analisis Ferdinand De Saussure.
3. karakter Nussa yang ditampilkan sebagai teladan dalam bersikap jujur serta karakter Abdul yang menunjukan dampak dari perilaku tidak jujur.
4. Menganalisis bagaimana penyampaian nilai kejujuran dalam konten youtube nussa *episode belajar jujur* sebagai dakwah yang untuk kepada anak usia dini setelah menonton nussa official youtube “ episode belajar jujur”
5. Pesan yang di sampaikan nussa dan rara yang digunakan dalam episode “ belajar jujur ” untuk membentuk karakter jujur pada anak usia dini setelah menonton konten nussa dan rara di youtube bagian episode “belajar jujur”

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “*Penanaman Nilai Kejujuran Pada Anak Usia Dini Melalui Channel Youtube Nussa Official Episode Belajar Jujur (Analisis Isi Semiotika Ferdinand De Saussure)*” maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1 Diharapkan orang tua dapat memanfaatkan media digital yang bernali edukatif seperti *Nussa Official* sebagai salah satu sarana pengenalan dan pembiasaan nilai kejujuran pada anak sejak usia dini. Pendampingan orang tua tetap di perlukan agar anak dapat memahami pesan moral secara utuh dan tidak hanya menjadikanya sebagai tontonan semata. Orang tua juga perlu memberikan keteladanan nyata tentang kejujuran dalam kehidupan sehari – hari, karena teladan keluarga merupakan faktor utama pembentuk karakter anak.
- 2 Bagi pendidik anak usia dini guru lembaga PAUD atau taman kanak-kanak dapat menjadikan tayangan animasi bernali islam seperti *Nussa Official* sebagai bahan ajar pendukung dalam pembelajaran karakter. Tayangan audio – visual yang menarik dapat menjadi media inovatif untuk memperkuat pemahaman anak terkait sikap jujur, sekaligus memperkaya metode pembelajaran agar anak lebih antusias. Guru disarankan untuk memberikan refleksi atau diskusi sederhana setelah anak menonton tayangan agar nilai moral dapat diaplikasikan dalam perilaku sehari – hari.

- 3 Bagi Peneliti selanjutnya hanya berfokus pada satu episode dan satu nilai karakter,m yaitu kejujuran. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian pada episode lain atau mengeksporasi nilai akhlak islam lain seperti aman,tata krama, tanggung jawab, atau kesabaran. Seperti observasi terhadap perilaku anak sebelum dan sesudah menonton konten, sehingga hasil penelitian menjadilebih komprehensif dan aplikatif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Munir Mulkhan, *Komunikasi Dan Penyiaran Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), Hlm. 24–25.

Ahmad, Hidayat. “Penanaman Nilai Amar Ma’ruf Nahi Munkar Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Tarbawi*, Vol. 6, No. 1 (2020): 41–52.

Al-Ghazali. (2005). *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Darul Fikr.

Alma Triayuna Maitsa Nazhmi, “Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Ilustrasi Majalah Tempo,” *ANNABA: Jurnal Ilmu Jurnalistik*, Vol. 8 No. 1 (2023), Hlm. 89

Al-Qur'an Online, Surat At-Taubah: 119.

Arga Dayu & Syadli, “Memahami Konsep Semiotika Ferdinand De Saussure Komunikasi,” *LANTERA: Jurnal Komunikasi*, Vol. 1 No. 2 (2023), Hlm. 153.

Arifin, *Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Hlm. 88.

Bandura, Albert. *Social Foundations Of Thought And Action: A Social Cognitive Theory*. (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1986), Hlm. 47.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2019), QS. At-Taubah: 119.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Syaamil, 2019), QS. At-Taubah: 119

Eti Nurhayati, Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Bagi Anak Usia Dini, Ra Al-Ishlah Bobos – Cirebon. Artikel

Ferdinand De Saussure, *Course In General Linguistics*, (London: Duckworth, 1983), Hlm. 67.

Ferdinand De Saussure, *Course In General Linguistics*, (London: Duckworth, 1983), Hlm. 67.

Ferdinand De Saussure, *Course In General Linguistics*, Terj. Wade Baskin (New York: Philosophical Library, 1959), Hlm. 67–70.

Fitri Setyaningrum, *Media Youtube Sebagai Alternatif Pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Jurnal Tarbawi, Vol. 7, No. 1 (2021), Hlm. 43.

Fitriyani, Siti. “Analisis Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Nussa Dan Rarra.” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2 (2021): 112–120.

Fitriyani, Siti. “Analisis Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Nussa Dan Rarra.” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2 (2021): 112–120.

<Https://Quran.Kemenag.Go.Id>

<Https://Tirto.Id/Dalil-Ayat-Al-Quran-Tentang-Kejujuran-Dan-Penjelasannya-Gku8>.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
<Https://Www.Youtube.Com/@Nussaofficialseries>.
KIAI HAI'L ACHMAD SIDDIQ
<Https://Www.Youtube.Com/Watch?V=X01dqyvuotm>.

Ika Sukmawati E. Rahayu, *Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga (Analisis QS Luqman 12–19)*, Skripsi UIN Purwokerto

Kevin Metria Nanda, Analisis Semiotika Nilai-Nilai Keislaman Pada Film Animasi New Series Rara Di Channel Nussa Official Youtube (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2023 , Hal 14 -15)

Langga, F . , Ahmad , H ., & Mansoor, A. (2002). Serial Web Animasi Sebagai Pendidikan Islam Pada Anak. *Halaqa: Jurnal Pendidikan Islam.*

<Https://Doi.Org/10.21070/Halaqa/V4i2.982>.

Latifah, Mamluantun Ni ‘Mah, Ivonne Hafidatil Kiromi (2022). Journal Buah Hati. Vol. 9 (2) PP. 109-117

Lestari, Aulia. “Penanaman Nilai Kejujuran Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Karakter Anak*, Vol. 6, No. 2 (2021): 115–118.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), Hlm. 90.

Muslim Bin Al-Hajjaj, *Sahih Muslim*, Hadis No. 4721.

Muslim Bin Al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, No. 4721.

Mutmainnah, N. (2022). “Dakwah Digital Dalam Serial Animasi Anak Muslim,” *Al-Mudarris: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1.

Pardomuan, S. Dkk. (2024). “Perkembangan Anak Masa Usia Dini 2–6 Tahun.”

Nunchi: Islamic Parenting Journal

Penelitian Tentang Analisis Semiotika Di Masjid An-Nuur, *Intercode: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 3 No. 2 (2023), Hlm. 120–127

Prof. Dr. Hj. Eti Nurhayati, M.Si, 2015, Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Bagi Anak Usia Dini, Ra Al-Ishlah Bobos – Cirebon, Laporan Penelitian

R. Hayati, “Transmisi Dan Transformasi Dakwah: Sebuah Kajian Living Hadis Dalam Channel Youtube Nussa Official,” *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 13, No. 1, 2020, Hlm. 165.

Ridwan, "Hadis Tentang Kejujuran Sebagai Spirit Untuk Generasi Milenial,"

Gunung Djati Conference Series, Vol. 8, 2022, Hlm. 10–15, No. 4721

Rini Anggraeni, "Pemanfaatan Media Youtube Sebagai Sarana Pembelajaran

Nilai Moral Anak," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4 No.

1, 2020.

Rizal Dj. Kasim, Zainuddin Soga, Alivia Hertika Mamonto, Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Terhadap Nilai – Nilai Da'wah Pada Film Nussa Dan Rara (Institute Agama Islam Negeri Manado, 2022, No 2, Vol 12)

Rizal Dj.Kasim, Zainuddin Soga, Alivia Heratika Mamonto, Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure Terhadap Nilai Nilai Da' Wah Pada Film Nussa Dan Rara (Institut Agama Islam Negeri Manado, 2022, No 2 , Vol 12, Hal 203).

Saputra, Deni. (2019). "Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Bagi Anak Usia Dini Di RA Al-Ishlah," *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 1, No. 2.

Siddiq Jember , 2024), Hal 46

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm. 62.

Tafsir Kemenag RI (Resmi) At-Taubah Ayat 119

Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah" (Jember: UIN Kiai Haji Achamid Siddiq Jember , 2024), Hal 46

Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah", (Jember: UIN Kiai Haji Achamid Siddiq Jember , 2024), Hal 46

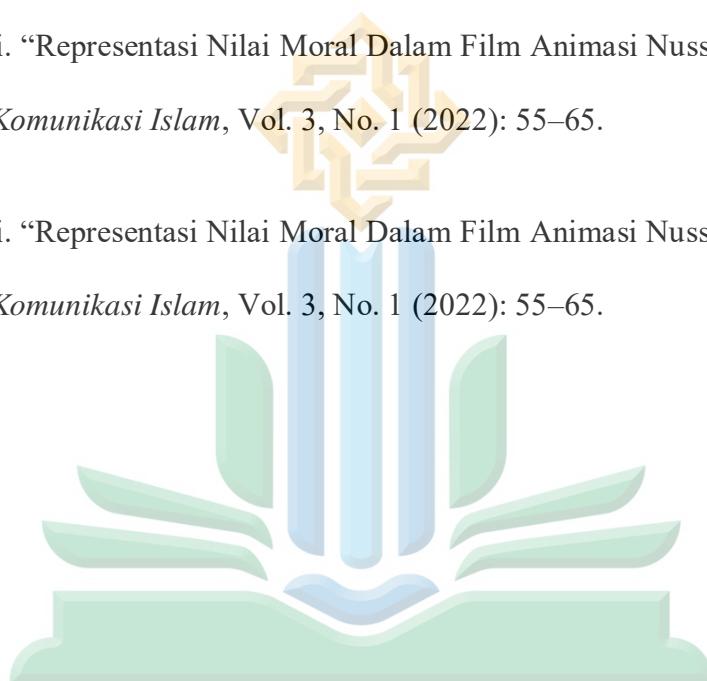
Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah", (Jember: UIN Kiai Haji Achamid

Widodo, A. "Peran Media Digital Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 11, No. 2 (2022): 87–92.

Widya Dhea Aqtari & Nursapia Harahap, "An Analysis Of Children's Communication Education On The Youtube Series Of Nussa And Rarra," *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Vol. 22, No. 1, Juni 2023, Hlm. 11–20

Yuliana, Dwi. "Representasi Nilai Moral Dalam Film Animasi Nussa Dan Rarra." *Jurnal Ilmu Komunikasi Islam*, Vol. 3, No. 1 (2022): 55–65.

Yuliana, Dwi. "Representasi Nilai Moral Dalam Film Animasi Nussa Dan Rarra." *Jurnal Ilmu Komunikasi Islam*, Vol. 3, No. 1 (2022): 55–65.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN LAMPIRAN

DOKUMENTASI ANALISIS ISI KONTEN NUSSA OFFICIAL BELAJAR JUJUR



YOUTUBE NUSSA OFFICIAL



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Panji Maha Surya

Nim : 211103010027

Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil dari penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah yang telah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses susuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan apapun.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**
Jember, 7 Oktober 2025
Saya yang menyertakan



Panji Maha Surya
NIM : 211103010027

BIODATA PENULIS



A. Biodata Penulis

Nama	: Panji Maha Surya
Nim	: 211103010027
Tempat/Tanggal Lahir	: Purwokerto, 17 Desember 2001
Alamat	: Jl. Semeru Dusun Krasak Desa Pancakarya Kec. Ajung, Kabupaten Jember
Fakultas	: Dakwah
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
No. Hp/Wa	: 211103010027
Email	: Mahasuryapanji@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Sinar Nyata 3
2. SDN Mangli 1
3. SMPN 6 Jember
4. SMA Nursi Jember